

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari berbagai literatur dan survei yang telah didapatkan, yakni penerapan *whistleblowing system* di PT Telekomunikasi Indonesia dan Pertamina, survey dari *Corruption Perception Index (CPI)*, *Global Corruption Barometer (GCB)*, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *Bribe Payers Index (BPI)*, dan data-data lain yang berkaitan tentang penerapan *whistleblowing system* dan dampaknya terhadap *fraud* ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Salah satu faktor diterapkannya *whistleblowing system*, ialah karena semakin meningkatnya kejahatan kerah putih, khususnya kasus *fraud* yang terdapat di perusahaan. Kasus *whistleblower* Vincentius Amin Sutanto ialah salah satu kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan Asian Agri Group. Dengan adanya komitmen dari *whistleblower*, kasus *fraud* dapat dideteksi dan dicegah secara dini.
2. *Whistleblowing system* sudah diterapkan di beberapa perusahaan, seperti di PT Telekomunikasi Indonesia dan Pertamina. Di dalam PT Telekomunikasi Indonesia terdapat beberapa data yang menyebutkan jumlah pelaporan pelanggaran dari para *whistleblower* dengan menggunakan *whistleblowing system* dari tahun ke tahun, yang menunjukkan perubahan, dan dampak yang

dapat dilihat dari penerapan *whistleblowing system* di perusahaan tersebut. Selain itu, penerapan *whistleblowing system* juga sudah diterapkan di Pertamina dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari proses penanganan *whistleblowing system* yang dapat mendeteksi tingkat kecurangan dengan waktu yang relatif singkat dibanding cara lain, dan juga adanya konfirmasi terhadap kebenaran laporan yang masuk, sehingga mencegah timbulnya potensi reputasi berupa isu-isu negatif yang dapat mengganggu reputasi Perseroan.

3. Sistem dan prosedur pembelian yang dilakukan oleh PT Stars Internasional sudah baik, ditambah dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan.
4. Indonesia sangat rentan dengan kasus *fraud*, khususnya kasus korupsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan dari berbagai survei, khususnya data dari *Corruption Perception Index (CPI)*, yang diambil dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Data tersebut menjelaskan bahwa Indonesia termasuk negara yang sering melakukan tindakan korupsi, dengan berada di peringkat 100 dari sekitar 175 negara yang di survei.
5. Dari data *Global Corruption Barometer (2013)*, dapat disimpulkan bahwa kasus *fraud* masih sering terjadi di Indonesia, khususnya di institusi-institusi pemerintahan, maupun swasta. Namun, dari data yang didapat, diketahui bahwa kasus korupsi dapat dicegah dengan peranan dari masyarakat sebagai pengungkap kasus *fraud (whistleblower)*.
6. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, yang diambil dari rentang tahun 2006 hingga tahun 2014, dapat diketahui bahwa penerapan

whistleblowing system di perusahaan memiliki dampak positif dalam mencegah terjadinya kasus *fraud*. Hal ini dibuktikan dari survei yang menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan *whistleblowing system*, jumlah kerugian perusahaan dan jangka waktu pendeteksian *fraud* menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki aplikasi seperti *whistleblowing system*.

7. Dari berbagai literatur yang sudah dikumpulkan, dapat dianalisis bahwa kasus *fraud*, khususnya kasus korupsi, masih akan sering terjadi di Indonesia. Namun, dengan sudah diterapkannya *whistleblowing system* di beberapa perusahaan, maka diharapkan dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* di lingkungan perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya membahas penerapan *whistleblowing system* secara eksplorasi pada penguatan teori dan survei-survei yang sudah terjadi dan dibukukan.
2. Beberapa hal belum dapat terekplorasi secara detail karena terdapat beberapa data yang sulit ditemukan.
3. Data yang disajikan oleh peneliti merupakan data yang akan terus mengalami perubahan, oleh karena itu data dalam penelitian ini akan berubah seiring dengan perkembangan jaman.
4. Keterbatasan data yang didapat oleh peneliti karena adanya beberapa bahan yang kurang atau belum tersampaikan dalam penyusunan skripsi ini.

5.3 Saran

Pada bagian akhir ini, penulis bermaksud memberikan beberapa saran berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Organisasi

Diharapkan agar semua organisasi, yakni organisasi nirlaba, sektor privat, sektor publik, maupun pemerintahan, untuk mulai menerapkan *whistleblowing system* sebagai pengendalian internal dan sebagai alat pendeteksian *fraud*.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan riset lebih dalam (studi kasus) tentang penerapan *whistleblowing system* dalam mencegah kasus *fraud* dalam bentuk kuisioner, wawancara, dokumentasi, maupun observasi guna memperkuat teori yang sudah ada.